

**DESAIN ASRAMA PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZ AL – QUR’AN  
DARUL HUDA KECAMATAN  
BATANG – BATANG KABUPATEN  
SUMENEP**

**Dwi Deshariyanto<sup>2)</sup>, Subaidillah  
Fansuri<sup>1,\*)</sup>, Johan Darmawan<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja  
[dwi@wiraraja.ac.id](mailto:dwi@wiraraja.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja  
[fadil@wiraraja.ac.id](mailto:fadil@wiraraja.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja  
[johan@wiraraja.ac.id](mailto:johan@wiraraja.ac.id)

**ABSTRAK**

Salah satu pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an yaitu pondok pesantren Tahfidz Al – Qur’an Darul Huda yang berada di Kecamatan Batang – Batang. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang baru, dikarenakan awalnya adalah madrasah diniyah. Madrasah diniyah tersebut sekarang akan dialih fungsikan menjadi pondok pesantren tahfidz Al – Quran yang secara kelembagaan pondok pesantren tersebut dibawah naungan yayasan Darul Huda Lihifdzil Quran. Kondisi infrastruktur mengalami kerusakan terutama rangka dan penutup atap serta ketinggian bangunan yang masih rendah, belum tersedianya kamar mandi, dapur dan tempat belajar mengajar.

Metode penyelesaian program pengabdian kepada masyarakat yaitu persiapan pelaksanaan kegiatan, pengambilan data lapangan dalam bentuk pengukuran, mencari referensi untuk dipergunakan melakukan desain pemondokan, mengidentifikasi ruang dan bangunan pendukung yang dibutuhkan pemondokan dan interior yang dibutuhkan pemondokan serta presentasi terhadap hasil desain yang telah dilakukan.

Kebutuhan pondok pesantren tahfidz Al –

*Qur’an Darul Huda yaitu tempat istirahat malam, ruang belajar, kantor pengurus, tempat pertemuan santri dan wali santri. Bangunan pendukung yang dibutuhkan yaitu masjid atau tempat ibadah, tempat wudhu, dapur dan ruang makan, MCK, ruang terbuka sebagai tempat olah raga dan bermain. Jumlah santri yang dapat menempati pemondokan sebanyak 22 orang santri dan interior yang dibutuhkan terdiri dari tempat tidur dan lemari susun.*

**Kata kunci : desain, pondok, pesantren**

**ABSTRACT**

*One of the Quranic boarding schools is Darul Huda Quranic boarding school located in Batang District. This boarding school is a new boarding school, because it was originally a madrasah diniyah. The madrasah diniyah will now be converted into a tahfidz Al - Quran boarding school which is institutionally under the auspices of the Darul Huda Lihifdzil Quran foundation. The condition of the infrastructure is damaged, especially the frame and roof covering and the height of the building which is still low, the unavailability of bathrooms, kitchens and teaching and learning places.*

*The method of completing the community service program is preparation for the implementation of activities, taking field data in the form of measurements, looking for references to be used to design lodging, identifying spaces and supporting buildings needed by lodging and interiors needed by lodging and presentation of the design results that have been carried out.*

*The needs of the Darul Huda Qur'anic boarding school are night resting places, study rooms, management offices, meeting places for students and student guardians. Supporting buildings needed are a mosque or place of worship, ablution place, kitchen and dining room, restrooms, open space as a place for sports and play. The number of*

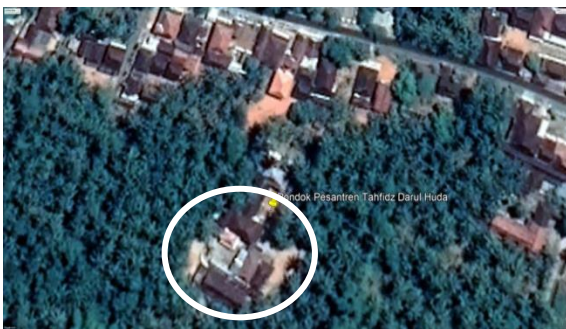
*students who can occupy the cottage is 22 students and the required interior consists of bunk beds and bunk cabinets.*

**Keywords: design, cottage, boarding school**

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan islam tertua yang ada di Indonesia dan di kabupaten Sumenep terdapat 380 pondok pesantren (“IKA Unair Sumenep gelar Bakti Sosial ke Pesantren,” 2023) yang tersebar di wilayah daratan dan kepulauan. Pondok pesantren di kabupaten Sumenep juga terdapat pondok pesantren takhassus seperti pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an.

Salah satu pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an yaitu pondok pesantren Tahfidz Al – Qur’an Darul Huda yang berada di Kecamatan Batang – Batang. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang baru akan dibuka dikarenakan awalnya adalah madrasah diniyah dan kondisi bangunan telah mengalami kerusakan. Madrasah diniyah tersebut sekarang akan dialih fungsikan menjadi pondok pesantren tahfidz Al – Quran yang secara kelembagaan pondok pesantren tersebut dibawah naungan yayasan Darul Huda Lihifdzil Quran. Lokasi pondok tahfidz Al – Quran Darul Huda dan lokasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.  
Lokasi Mitra

Lokasi mitra diatas menunjukkan kondisi infrastruktur mengalami kerusakan terutama rangka dan penutup atap serta ketinggian bangunan yang masih rendah, belum tersedianya kamar mandi, dapur dan tempat belajar mengajar, sehingga insfrastruktur tersebut tidak layak dipergunakan sebagai pemondokan. Kelebihan dari lokasi tersebut sudah tersedia masjid yang nantinya dapat digunakan para santri untuk melaksanakan ibadah harian.

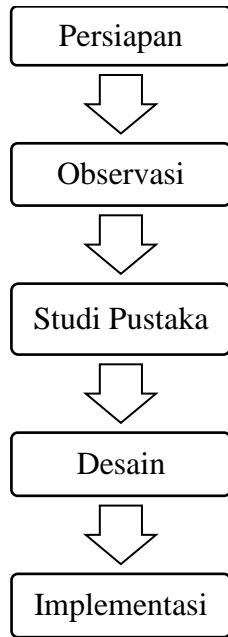
Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah desain infrastruktur khususnya terkait dengan bangunan pemondokan yang nantinya dapat dipergunakan atau difungsikan sebagai tempat atau pemondokan tahfidz Al – Qur’an. Permasalah yang secara khusus dihadapi oleh mitra sebagai berikut :

1. Ruang apa saja yang dibutuhkan oleh mitra untuk pemondokan tahfidz Al – Qur’an berdasarkan kondisi eksisting.
2. Bangunan pendukung apa saja yang dibutuhkan.
3. Berapa jumlah santri yang dapat menempati pemondokan berdasarkan kondisi eksisting.
4. Peralatan interior apa saja yang dibutuhkan dalam pemondokan tersebut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Berbagai permasalahan yang dimiliki mitra diperlukan sebuah metode yang tepat dalam penyelesaian program pengabdian kepada masyarakat dan yayasan Darul Huda Lihifdzil Quran sebagai mitra, sehingga nantinya program atau kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim yang nantinya dibantu oleh mahasiswa

Adapun alur metode penyelesaian masalah sebagai berikut :



Gambar 2.  
Alur Metode Penyelesaian

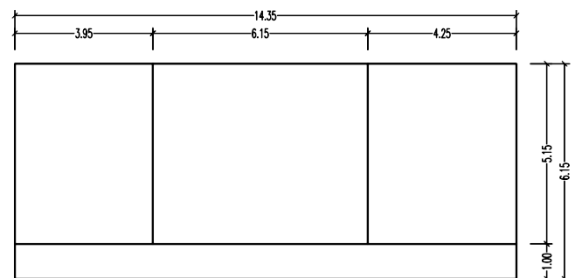
Berdasarkan gambar alur metode penyelesaian diatas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Persiapan  
Persiapan dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan meliputi perijinan dalam desain pemondokan tahfidz Qur'an.
2. Observasi  
Observasi dilakukan dalam rangka pengambilan data lapangan dalam bentuk pengukuran infrastruktur eksisting.
3. Studi Pustaka  
Studi pustaka dilakukan dalam rangka mencari referensi yang nantinya dipergunakan untuk melakukan desain pemondokan tahfidz Qur'an.
4. Desain  
Desain dilakukan dalam rangka mengidentifikasi ruang dan bangunan pendukung apa saja yang dibutuhkan pemondokan dan berapa jumlah santri yang dapat menempati pemondokan dan interior apa saja yang dibutuhkan pemondokan.

5. Implementasi  
Implementasi dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap hasil desain yang telah dilakukan serta adanya diskusi terkait dengan hasil desain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dilapangan terhadap pondok pesantren tahfidz Al – Qur'an Darul Huda dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.  
Denah Eksisting

Berdasarkan gambar 3 diatas terkait denah eksisting, bahwasanya ruang yang akan dialihfungsikan sebagai pemondokan mempunyai luas sebesar 88,25 m<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 3 ruang dengan luas per ruang mempunyai besaran yang berbeda. Bangunan tersebut dilengkapi dengan bangunan penerima berupa teras dengan luas sebesar 14,25 m<sup>2</sup>. Bangunan terbentuk dari dinding bata batu kapur yang lapsi dengan plesteran, sedangkan penutup atap menggunakan atap genteng dengan rangka atap kayu dan lantai menggunakan bahan keramik yang mempunyai ketinggian dari permukaan tanah 30 cm.

Sarana dan kelengkapan pesantren tersebut oleh Mastuhu disebut sebagai perangkat keras, yang meliputi : masjid, pondokan, rumah kiyai, rumah ustadz, kantor, gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, ruang keterampilan, tanah, fasilitas olah raga, transformasi komunikasi, kesenian, dan

laboratorium.(Abdurrahman, 2020)

Ada tiga jenis sarana yang perlu dipenuhi sebuah pesantren yang baru berdiri berdasarkan tingkat prioritasnya terdiri sarana prasarana primer, sekunder dan tersier.

Sarana prasarana primer (utama) yang meliputi Masjid atau tempat ibadah sekaligus tempat pengarahannya, MCK tempat mereka memyucikan diri dari hadats kecil, sedang dan besar, ruang tidur tempat mereka istirahat malam, Dapur atau ruang makan tempat mereka makan, kendaraan operasional pesantren dan kantor pesantren. (“Standar 4: Sarana Prasarana Pondok Pesantren,” 2016)

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.(Khalik, Fadlilah, & Siregar, 2022).

Berdasarkan referensi yang ada diatas infrastruktur pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an Darul Huda yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Masjid atau tempat ibadah.
2. Tempat wudhu.
3. Tempat istirahat malam atau asrama atau ppondokan.
4. Ruang belajar.
5. Kantor pengurus.
6. Dapur dan ruang makan.
7. Tempat pertemuan santri dan wali santri.
8. MCK
9. Ruang terbuka sebagai tempat olah raga dan bermain.

Kegiatan wawancara yang dilaksanakan menghasilkan bahwasanya program pengabdian kepada masyarakat dalam mendesain terkait dengan kebutuhan pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an Darul Huda terdiri dari :

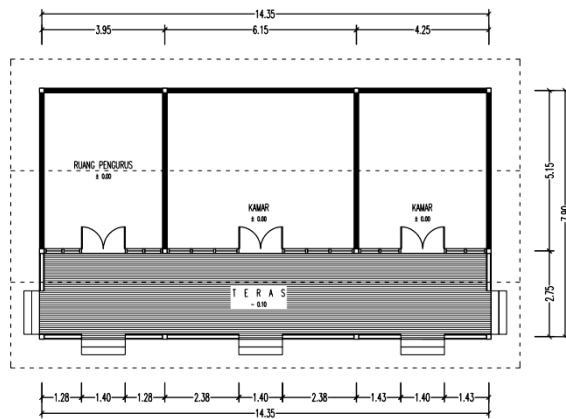
1. Tempat istirahat malam atau asrama atau ppondokan.
2. Ruang belajar.

3. Kantor pengurus.
4. Tempat pertemuan santri dan wali santri.

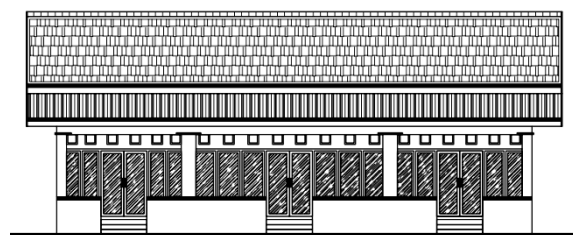
Infrastruktur pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an Darul Huda pendukung yang dibutuhkan terdiri dari

1. Masjid atau tempat ibadah.
2. Tempat wudhu
3. Dapur dan ruang makan.
4. MCK
5. Ruang terbuka sebagai tempat olah raga dan bermain.

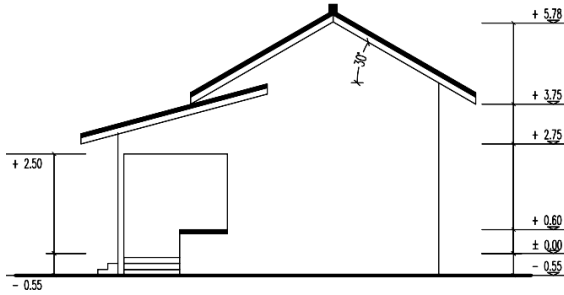
Hasil desain ppondokan pondok pesantren tahfidz Al – Qur’an Darul Huda berdasarkan luas eksisting dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.  
Denah Ppondokan



Gambar 5.  
Tampak Depan Ppondokan



Gambar 6.  
Tampak Samping Pemandokan



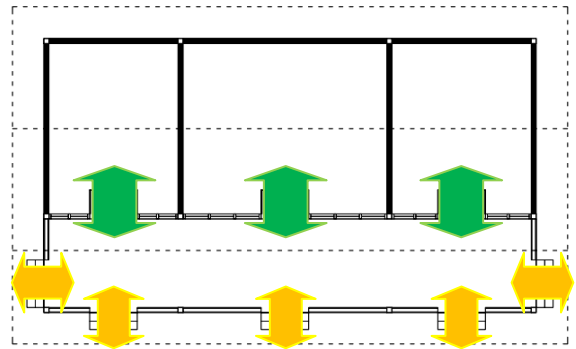
Gambar 7.  
3 Dimensi Pemandokan

Berdasarkan gambar diatas luas bangunan yang ada tetap dipertahankan namun ada penambahan luas pada bagian bangunan penerima yang semula hanya mempunyai 1 meter x 14,25 meter dengan luas 14,25 m<sup>2</sup> menjadi 2,75 meter x 14,25 meter dengan luas 39,19 m<sup>2</sup> terjadi peningkatan 275 %, hal ini dilakukan karena nantinya bangunan ini dipergunakan untuk ruang belajar dan tempat pertemuan santri dan wali santri.

Ruang kantor pengurus hanya 1 ruang ukuran 3,95 meter x 5,15 meter dengan luas sebesar 20,34 m<sup>2</sup>, ruang pemandokan atau tempat istirahat malam santri terdiri dari 2 ruang ukuran 6,15 meter x 5,15 meter dengan luas 31,67 m<sup>2</sup> dan ukuran 4,25 meter x 5,15 meter dengan luas 21,89 m<sup>2</sup>, sehingga luas total pemandokan sebesar 53,56 m<sup>2</sup>.

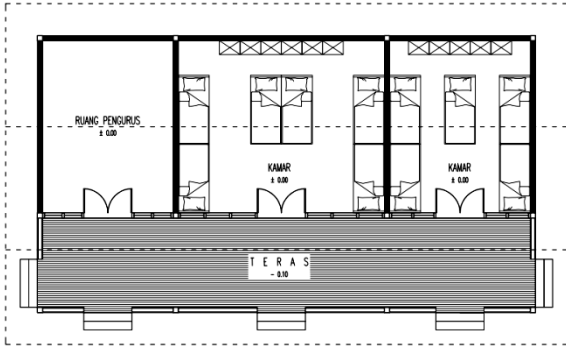
Tinggi dinding pada bangunan gambar diatas mempunyai ketinggian sebesar 4 meter penutup atap menggunakan

genteng dengan rangka atap kayu. Bangunan penerima menggunakan penutup atap asbes gelombang besar dan rangka kayu, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan besarnya biaya atau disebabkan keterbatasan biaya. Tinggi plafond direncanakan berdasarkan rumah sederhana sehat, dimana kebutuhan ruang per orang adalah 9 m<sup>2</sup> dengan perhitungan ketinggian rata-rata langit-langit adalah 2.80 m. (PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN RUMAH SEDERHANA SEHAT (Rs SEHAT), 2002), sehingga ketinggian plafond berdasarkan eksisting bangunan direncanakan sebesar 3,75 m.



Gambar 8.  
Sirkulasi dan Akses Pemandokan

Berdasarkan gambar 7. diatas, bagian depan bangunan menggunakan pintu jendela secara keseluruhan dan diatas pintu dan jendela diberi lubang udara sebesar 20 cm x 20 cm dimaksudkan untuk memberikan kebutuhan udara yang mencukupi dan menjadikan ruang untuk tidak panas serta memberikan pencahayaan yang cukup secara alami yang nantinya dapat mengurangi kebutuhan energi. Akses ke pemandokan dibuat sebanyak mungkin agar nantinya santri dapat lebih mudah dalam mengakses pemandokan dari segala arah dan mempermudah wali santri dalam melakukan kunjungan terhadap santri.



Gambar 9.  
Interior Pemandokan

Berdasarkan gambar diatas, interior yang dibutuhkan hanya berupa tempat tidur dan lemari. Terkait dengan tipe tempat tidur dan lemari dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10.  
Tempat Tidur dan Lemari Pemandokan  
Sumber : (Hartomo, 2018)

Tipe tempat tidur yang diperhunakan yaitu tipe tempat tidur susun dengan ukuran 90 cm x 200 cm dengan ukuran yang bersusun ukuran 40 cm x 50 cm x 90 cm. Berdasarkan data interior yang ada, maka jumlah santri keseluruhan yang dapat di tampung dalam pemandokan sebanyak 22 orang santri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebutuhan pondok pesantren tahfidz Al – Qur'an Darul Huda yaitu tempat istirahat malam atau asrama atau pemandokan, ruang belajar, kantor pengurus, tempat pertemuan santri dan wali santri.
2. Bangunan pendukung yang dibutuhkan yaitu masjid atau tempat ibadah, tempat wudhu , dapur dan ruang makan, MCK, ruang terbuka sebagai tempat olah raga dan bermain
3. Jumlah santri yang dapat ditampung atau menempati pemandokan sebanyak 22 orang santri dan interior yang dibutuhkan terdiri dari tempat tidur dan lemari susun.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, K. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PESANTREN. *Jurnal An Nur*, 4(1), 51–66. Retrieved from <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/11>
- Hartomo, G. (2018). Resmi Digunakan, Menteri Basuki Berharap Rusun Ponpes Al Hikam Dijaga dengan Baik. *Okezone*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2018/05/29/470/1904201/resmi-digunakan-menteri-basuki-berharap-rusun-ponpes-al-hikam-dijaga-dengan-baik>
- IKA Unair Sumenep gelar Bakti Sosial ke Pesantren. (2023). Retrieved from <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/ika-unair-sumenep-gelar-bakti-sosial-ke-pesantren#:~:text=Jumlah pesantren di Kabupaten Sumenep,meningkatkan kesehatan lingkungan%2C%22%22%20katanya.>

Khalik, A., Fadlilah, & Siregar, N. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di PondokPesantren Darul Aufa Kabupaten Batanghari. *Journal of Management in Education*, 7(2).

*PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN RUMAH SEDERHANA SEHAT (Rs SEHAT)*. (2002). Jakarta.

Standar 4: Sarana Prasarana Pondok Pesantren. (2016). Retrieved from <https://wartamanarul.wordpress.com/2016/10/05/standar-4-sarana-prasarana-pondok-pesantren/>